

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar yang berperan penting dalam pengembangan IPTEK untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan keterbelakangan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Sanjaya, 2006).

Pendidikan dalam kaitan dengan konsep penerapan standar kompetensi pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dalam pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan, setiap guru dan atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran (Sanjaya, 2006:13).

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah rata-rata nilai ujian akhir siswa masih sangat rendah dan belum memenuhi harapan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : kurangnya antusias siswa dalam belajar, guru lebih berperan dalam kegiatan pembelajaran dan siswa selalu pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh guru itu sendiri, karena gurulah yang berperan penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi kepribadian seperti tanggung jawab, disiplin, wibawa dan mandiri. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti memberikan motivasi belajar terhadap siswa dan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Berlakunya kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran. Satu hal lagi bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) juga menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu

model pembelajaran yang dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Trianto, 2007).

SMP Reformasi Plus Noelbaki masih menerapkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. KTSP menghendaki agar suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta, tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Standard ketuntasan Minimal (SKM) yang dituntut oleh KTSP adalah $\geq 75\%$. KTSP juga menuntut agar paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru harus beralih menjadi berpusat pada siswa.

Tuntutan KTSP di atas belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai kemampuan yang terjadi di SMP Reformasi Plus Noelbaki karena Siswa kurang bersemangat, dengan masalah yang dihadapi adalah rata-rata nilai ujian akhir siswa masih sangat rendah dan belum memenuhi harapan. Hal ini oleh beberapa faktor antara lain : kurangnya antusias siswa dalam belajar, guru lebih berperan dalam kegiatan pembelajaran, dan siswa selalu pasif.

Sesuai kenyataan seperti yang dihadapi diatas, maka sekolah dalam hal ini adalah guru yang sebagai pengelola pembelajaran juga harus membekali siswa agar mempunyai kemampuan untuk hidup sosial. Untuk mewujudkan hal tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif di sekolah-sekolah, hal ini juga didukung oleh Maidiyah (*dalam* Nur, 2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa keterampilan kooperatif masih relatif rendah (kecuali keterampilan berada dalam tugas). Sehingga sangatlah perlu mengoptimalkan keterampilan sosial siswa untuk meningkatkan prestasi belajar baik secara perorangan maupun kelompok.

Salah satu model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara pribadi maupun kelompok adalah pembelajaran kooperatif pendekatan *jigsaw*, dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan satu kelompok terdiri atas 4 -6 orang yang heterogen. Materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks, setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bahan atau materi yang diberikan. Selanjutnya siswa dari kelompok yang satu dengan topik yang sudah dibagikan, dipertemukan dengan siswa dari kelompok lain dengan topik yang sama, mereka akan berdiskusi tentang topik tersebut, begitu juga dengan anggota kelompok lain. Kelompok-kelompok ini disebut kelompok ahli. Setelah berdiskusi anggota kelompok ahli akan kembali kekelompok asal dan mengajarkan kepada teman lain tentang topik yang telah

dipelajarinya (Ibrahim, dkk, 2005:21). Model pembelajaran kooperatif pendekatan *jigsaw* dapat membuat siswa aktif, karena terjadi proses diskusi, mendengarkan pendapat orang lain dan saling bekerja sama dengan teman lain, maka dengan sendirinya terjalin hubungan sosial antar siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran yang sudah direncanakan dapat berjalan lancar dan hasil yang diharapkan semakin baik.

Yang perlu dipertanyakan adalah apakah model pembelajaran kooperatif pendekatan *jigsaw* yang sejak dahulu dikembangkan dan diterapkan dalam dunia pendidikan dengan segala kelebihan yang dimiliki, masih relevan dengan keadaan atau situasi siswa dewasa ini? Selain itu apakah penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *jigsaw* memberi efek bagi peningkatan hasil belajar siswa pada sekolah yang akan diteliti yakni SMP Reformasi Plus Noelbaki Kabupaten Kupang dengan segala kekhasan dan potensi sekolah serta karakteristik dari siswanya yang beraneka ragam? Oleh karena itu, maka peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif pendekatan *jigsaw* efektif bila diterapkan di sekolah ini?

Materi pokok yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah sistem gerak pada manusia. Isi materi ini jika dipelajari dengan metode menghafal atau pembelajaran ceramah dapat menyebabkan siswa tidak mampu memperdalam materi dan membangun konsep sendiri untuk diaplikasikan dalam menyelesaikan permasalahan nyata dalam kesehariannya. Secara kontekstual, permasalahan pembelajaran biologi sangatlah dekat dengan realitas persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat pada umumnya dan situasi kehidupan sehari-hari siswa pada khususnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia Di SMP Reformasi Plus Noelbaki Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah: Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif pendekatan *jigsaw* efektif terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII pada materi pokok sistem gerak pada manusia di SMP Reformasi Plus Noelbaki Kabupaten Kupang tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa Kelas

VIII pada materi pokok sistem gerak pada manusia di SMP Reformasi Plus Noelbaki Kabupaten Kupang tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk penulis, dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran Kooperatif pendekatan *jigsaw* baik secara teori maupun praktek
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran biologi dengan pokok bahasan sistem gerak pada manusia
3. Sebagai sumber informasi bagi guru IPA Biologi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *jigsaw* dalam pembelajaran IPA Biologi.